

ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TELANG, KAMAL TERHADAP KESADARAN AKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN

Firdina Haydar Azzahro¹, Aditya Rakhmawan², Eva Ari Wahyuni³

¹ Program studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
firaazhr45@gmail.com

² Program studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
aditya.rakhmawan@trunojoyo.ac.id

³ Program studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Bangkalan, 69162, Indonesia
evaariw@trunojoyo.ac.id

Diterima tanggal: 30 November 2022

Diterbitkan tanggal: 30 November 2022

Abstrak

Lingkungan merupakan tempat penting yang dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup, manusia sering melakukan berbagai aktivitas yang biasanya dapat memiliki dampak bagi lingkungan tempat manusia hidup. Hilangnya lahan hijau merupakan salah satu masalah dari kerusakan lingkungan. Kesadaran masyarakat akan kepedulian lingkungan semakin menurun, berdasarkan hasil observasi masyarakat Telang, Kamal didapatkan informasi bahwasannya terdapat tempat pembuangan sampah sementara yang masih tidak tertata dengan baik, dan sedikitnya lahan hijau terbuka pada akses jalan di daerah Telang. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pemahaman masyarakat Telang, Kamal terhadap kesadaran akan kepedulian lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada pada Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Telang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 49 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Pengambilan sampel untuk instrumen angket ini menggunakan teknik *random sampling*. Untuk instrumen angket berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman masyarakat Telang, Kamal terhadap kesadaran akan kepedulian lingkungan dengan menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Selanjutnya data hasil angket akan diolah dengan menggunakan program SPSS 24 untuk dilakukan uji univariat untuk diketahui persentase tingkat pemahaman masyarakat akan kepeduliannya terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pemahaman masyarakat, kesadaran, kepedulian lingkungan

Abstract

An environment is an important place that is needed by every living thing, humans often carry out various activities that can usually have an impact on the environment in which humans live. The loss of green land is one of the problems of environmental damage. Public awareness of environmental concerns is decreasing, based on the results of observations by the people of Telang, Kamal obtained information that there are temporary landfills that are still not well organized, and there is little open green land on access roads in the Telang area. The purpose of this study is to find out the understanding of the people of Telang, Kamal towards awareness of environmental concerns. This research method uses a type of quantitative research with descriptive analysis. This research was conducted in Telang Village, Kamal District, Bangkalan Regency. The population in this study is all people who live in Telang Village. The sample used in this study was 49 people. The data collection technique uses an instrument in the form of a questionnaire. Sampling for this questionnaire instrument using a random sampling technique. For the questionnaire instrument containing questions about the understanding of the people of Telang, Kamal regarding awareness of environmental concerns by using a Guttman scale with yes or no answer options. Furthermore, the data from the questionnaire results will be processed using the SPSS 24 program to carry out a univariate test to determine the percentage of people's understanding of their concern for the environment.

Keywords: Community understanding, awareness, environmental concern

Pendahuluan

Pada masa sekarang banyak rumor dan *campaign* yang membahas isu mengenai kepedulian lingkungan. (Khalid et al., 2021) menjelaskan bahwa lingkungan terbagi menjadi dua yakni lingkungan biotik maupun abiotik. Kedua lingkungan tersebut berjalan beriringan untuk mendapatkan keberlangsungan pada kehidupan dunia. (Notohadiprawiro, 2021) memberikan penjelasan mengenai lingkungan dan lingkungan hidup. Lingkungan ialah faktor yang terdapat pada luar diri individu, fisik maupun biologis yang memiliki pengaruh pada pertahanan, pertumbuhan, perkembangan serta reproduksi organisme. Selain itu, lingkungan hidup ialah keseluruhan keadaan luar seperti benda, daya, keadaan serta makhluk hidup yang memberikan pengaruh pada kehidupan yang terjadi di dunia.

Tiap individu memiliki tanggung jawab pada lingkungan sekitarnya. Perlunya lingkungan yang memiliki kenyamanan dan kebersihan untuk orang disekitarnya. Maka dari itu, diperlukannya kepedulian lingkungan oleh masyarakat. Berdasarkan pendapat (Asmani, 2013), sikap peduli lingkungan ialah perilaku dalam pencegahan adanya lingkungan yang rusak dengan melakukan cara perbaikan pada alam yang rusak yang telah terjadi. Dapat dikatakan sikap peduli lingkungan yaitu sikap yang harus dimiliki seseorang yang memiliki upaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar dimana tempat ia tinggal seperti keasrian, kesehatan, kebersihan, dan kelestarian lingkungan serta melanjutkan pembangunan lingkungan tanpa ada aspek untuk merusak lingkungan tersebut. Pentingnya sikap peduli lingkungan akan menjadikan suasana lingkungan yang nyaman, sehat, bersih, hijau, tenang, dan aman dari segala kerusakan lingkungan (Farkhan, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan antara lain tingkat pengetahuan masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup. Pengetahuan merupakan suatu hal yang diketahui. Pengetahuan ini didapatkan melalui suatu kegiatan pembelajaran dimana proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor (Silalahi, 2017). Faktor yang mempengaruhi tersebut yaitu faktor motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta kesediaan sosial budayanya. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu dimana tahu ini telah didapatkan setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek yang diamatinya (Putra, 2019). Dalam hal ini pengetahuan adalah proses seseorang mencari tahu terhadap suatu kejadian atau makna yang awalnya belum mengetahui hingga akhirnya dapat menjadi tahu. Proses pencarian dan pemahaman pengetahuan ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode serta konsep yang baik (Prasanti, 2017). Proses pengetahuan erat kaitannya dengan kegiatan pendidikan ataupun pengalaman. Melalui pendidikan maka seseorang akan mendapatkan pengetahuan dari orang-orang yang memiliki pengetahuan sedangkan melalui pengalaman maka seseorang akan menjadi tahu akibat fakta dan realitas yang dialaminya sendiri pada kondisi tertentu. Terdapat beberapa tingkatan terkait pengetahuan ini (Putra, 2019).

Tingkatan pengetahuan yang pertama yaitu tahu. Kegiatan ini adalah perlakuan untuk mengingat sesuatu hal yang telah terjadi sebelumnya lebih spesifik dari seluruh sumber-sumber pembelajaran yang telah didapatkan (Purwanti, 2017) Pada kegiatan ini merupakan pengetahuan tingkat rendah. Selanjutnya, tingkatan kedua pengetahuan adalah mulai memahami suatu pengetahuan yang telah didapatkannya. Pada tingkatan ini seseorang dapat menjelaskan objek pengetahuannya secara benar dan rinci serta dapat diinterpretasikan materi yang diungkapkan adalah benar (Rahman, 2018). Tingkat ketiga pengetahuan ini selanjutnya adalah tingkat tertinggi dimana seseorang yang berada pada tingkat pengetahuan ketiga ini mulai mengaplikasikan pengetahuannya. Pengaplikasian pengetahuan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang didapatkannya setelah dipelajari sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Selanjutnya faktor akan kesadaran masyarakat dalam menjaga suatu lingkungan. Kesadaran merupakan salah satu bentuk kemampuan individu dalam berhubungan dengan lingkungannya sendiri. Kesadaran masyarakat merupakan hal yang penting untuk menjaga lingkungan (Raksanagara, 2016). Tingkat kesadaran setiap masyarakat ini berbeda-beda serta respon seseorang ini berbeda. Beberapa tingkat kesadaran masyarakat ini membutuhkan pengetahuan agar mampu meningkatkan

respon terhadap tindakannya (Ramadhani, 2019). Penumbuhan ini dapat dilakukan melalui pendidikan karena dengan pendidikan maka masyarakat akan mengetahui struktur dan sistem yang seharusnya dilakukan serta mengetahui yang terbaik atas respon pada lingkungannya (Rahmawati, 2018). Masyarakat merupakan manusia yang menempati suatu lokasi atau tempat sehingga kesadaran masyarakat sangat penting dalam bertindak dan berperilaku. Kesadaran masyarakat berperilaku ini menentukan kesehatan lingkungan tempat tinggalnya. Tanpa kesadaran masyarakat maka kondisi kesehatan lingkungan tidak dapat tercapai dengan baik dikarenakan faktor utama dalam menjaga kesehatan lingkungan adalah masyarakat sebagai manusia yang bertempat tinggal di lokasi tersebut.

Faktor selanjutnya adalah tentang kepedulian masyarakat itu sendiri dalam hal menjaga lingkungan agar tetap seimbang dan tidak rusak akibat ulah manusia itu sendiri. Kepedulian lingkungan adalah salah satu bentuk perilaku yang dilakukan masyarakat untuk mencegah kerusakan lingkungan dan berusaha untuk menjadikan lingkungan tersebut menjadi sehat. Kesehatan lingkungan adalah kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi secara dinamis antara manusia dengan lingkungannya dengan cara mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat serta bahagia (Suprpto, 2021). Lingkungan yang sehat juga merupakan kondisi secara optimum hingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status keadaan sehat yang optimal. Sehingga kesehatan lingkungan juga bentuk upaya melakukan perlindungan, pengelolaan dan modifikasi lingkungan yang dapat mencapai keseimbangan ekologi dimana tingkat kesejahteraan manusia tersebut bisa semakin meningkat.

Hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan pemahaman masyarakat mengenai lingkungan yakni jika sikap masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan tersebut itu baik, maka hal tersebut akan mendorong masyarakat dalam kegiatan atau hal-hal yang berdampak baik kepada lingkungan yang dapat membuat lingkungan menjadi sehat, asri, bersih dan hijau. Sedangkan jika sikap peduli lingkungan masyarakat kurang hal tersebut akan berdampak pada kerusakan suatu lingkungan.

Berlandaskan observasi yang sudah dilakukan pada lingkungan masyarakat Telang, Kamal. Peneliti menemukan bahwasannya di daerah telang kamal masih banyak tempat pembuangan sampah yang belum memenuhi standar sebagai tempat pembuangan akhir sementara, yang mana banyak ditemui hampir disetiap sudut jalan banyak tumpukan sampah yang belum dibedakan dari sampah organik maupun anorganik. Peneliti juga menemukan tempat pembuangan sampah yang selalu menjadi tujuan masyarakat Telang, Kamal dalam membuang sampah masih belum diolah dan dibangun secara baik sebagaimana mestinya regulasi tempat pembuangan sampah sementara. Akibatnya daerah yang menjadi tempat pembuangan sementara di daerah Telang, Kamal sering berbau tidak sedap dan sangat tidak enak dipangan ketika melintasi daerah tersebut.

Observasi peneliti selanjutnya yakni dalam perjalanan dari pertigaan Telang menuju kampus UTM yang mana biasanya banyak mahasiswa-mahasiswi melewati jalan tersebut, peneliti menemukan bahwasannya jalan pertigaan Telang menuju kampus UTM minim akan kehijauan atau tempat terbuka hijau dan trotoarnya tidak digunakan sebagaimana mestinya serta kurangnya daerah resapan air. Dari beberapa observasi yang telah dilakukan peneliti didapatkan hipotesis bahwa masyarakat Telang, Kamal masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai kesadaran akan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hasil observasi lingkungan masyarakat Telang, Kamal pada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa peneliti memiliki ketertarikan dengan topik tersebut. Maka dari itu, peneliti memilih untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Pemahaman Masyarakat Telang, Kamal Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan”.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif dengan analisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada pada Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Telang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 49 orang. Teknik pengumpulan data yang

digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Pengambilan sampel untuk instrumen angket ini menggunakan teknik *random sampling*. Untuk instrument angket berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman masyarakat Telang, Kamal terhadap kesadaran akan kepedulian lingkungan dengan menggunakan skala guttman dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Selanjutnya data hasil kuisioner ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS 24 untuk dilakukan uji univariat supaya bisa diketahui persentase tingkat pemahaman masyarakat akan kepeduliannya pada lingkungan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Karakteristik Responden

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	38	77,6 %
2	Sarjana	11	22,4 %
	Total	49	100 %

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 38 orang atau 77,6% dan Sarjana 11 orang atau 22,4%. Sehingga rata-rata masyarakat yang diambil dengan sampel acak ini mempunyai pendidikan menengah keatas.

b. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Mahasiswa	48	98,0%
2	Bekerja	1	2,0 %
	Total	49	100 %

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa pekerjaan responden sebagai mahasiswa sebanyak 48 orang atau 98,0% dan bekerja 1 orang atau 2,0 %. Sehingga rata-rata masyarakat yang diambil dengan sampel acak ini masih berstatus mahasiswa.

Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Saya merasa bahwa sudah terdapat banyak tempat sampah di setiap sudut jalan di daerah Telang	23	46,9	26	53,1
2	Jika saya makan dan menyisakan sampah, maka saya membuang ditempat sampah	48	98	1	2
3	Saya termasuk orang yang melakukan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle)	10	20,4	39	79,6
4	Saya termasuk orang yang memisahkan sampah organik dan anorganik	3	6,1	46	93,9
5	Saya termasuk orang yang mengurangi penggunaan bahan pencemar limbah rumah tangga seperti detergen dan plastik yang sulit terurai	7	14,3	42	85,7
6	Saat saya melihat orang lain membuang sampah sembarangan, maka saya tidak peduli	7	14,3	42	85,7

7	Saat saya melihat orang lain membuang sampah sembarangan, maka saya akan mengambil sampahnya	31	63,3	18	36,7
8	Saya merasa lingkungan daerah Telang memiliki penghijauan yang baik	12	24,5	37	75,5
9	Saya merasa lingkungan daerah Telang banyak lahan hijau terbuka	25	51	24	49
10	Saya termasuk orang yang gemar menanam tumbuhan hijau	13	26,5	36	73,5
11	Saya merasa lingkungan daerah Telang termasuk gersang	43	87,8	6	12,2
12	Saya merasa bahwa trotoar di daerah Telang sudah digunakan sebagaimana mestinya	18	36,7	31	63,3
13	Saya merasa bahwa daerah resapan air di Telang sudah baik dan banyak	5	10,2	44	89,8
14	Saya termasuk orang yang menggunakan air secara bijak	33	67,3	16	32,7
15	Saya merasa bahwa lingkungan daerah Telang merupakan lingkungan yang sehat dan memiliki sarana sanitasi yang baik	13	26,5	36	73,5
16	Saya merasa bahwa masyarakat daerah Telang sudah menjaga lingkungan dengan baik	13	26,5	36	73,5
17	Saya termasuk orang yang peduli akan lingkungan	13	26,5	36	73,5
18	Saya termasuk orang yang sadar akan kerusakan lingkungan	28	57,1	21	42,9
19	Saya merasa bahwa lingkungan daerah Telang terpapar banyak polusi udara	34	69,4	15	30,6
20	Saya termasuk orang yang prihatin dengan sampah plastik	36	73,5	13	26,5
21	Saya termasuk orang yang menghemat penggunaan bahan bakar	33	67,3	16	32,7
22	Saat siang hari, Anda merasa kawasan sepanjang jalan Telang merupakan kawasan yang nyaman dan cocok untuk jadi tempat beristirahat/bersantai	2	4,1	47	95,9
23	Saat malam hari, Anda merasa kawasan sepanjang jalan Telang merupakan kawasan yang nyaman dan cocok untuk jadi tempat beristirahat/bersantai	23	46,9	26	53,1
24	Saat siang hari, Anda merasa bahwa di kawasan sepanjang jalan Telang merupakan kawasan yang cocok untuk berkumpul bersama teman dan keluarga	6	12,2	43	87,8
25	Saat malam hari, Anda merasa bahwa di kawasan sepanjang jalan Telang merupakan kawasan yang cocok untuk berkumpul bersama teman dan keluarga	20	40,8	29	59,2
26	Apakah Anda setuju jika kawasan ini menjadi destinasi wisata (tempat yang nyaman untuk dikunjungi)?	19	38,8	30	61,2
27	Apakah Anda merasa tenang, aman, dan nyaman tinggal di Telang?	34	69,4	15	30,6
28	Apakah Anda mengharapkan kawasan Telang ini layak untuk menjadi destinasi wisata (tempat yang nyaman untuk dikunjungi)?	24	49	25	51

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa sebanyak 98 % responden setelah makan tidak menyisakan sampah dan membuangnya ke tempat sampah meskipun sebanyak 53,1 % responden merasa bahwa masih belum banyak tempat sampah yang ditemui di setiap sudut jalan di daerah Telang dikarenakan memang masih jarang ditemui tempat sampah di sudut jalanan Telang. Akan tetapi meskipun sudah membuang ke tempat sampah para responden sebanyak 79,6 % belum melakukan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dan sebanyak 93,9 % responden tidak memisahkan sampah organik dan anorganik. Sebanyak 85,7 % responden sudah mengurangi penggunaan bahan pencemar limbah rumah tangga seperti detergen dan plastik yang sulit terurai dan memiliki rasa peduli apabila ada yang membuang sampah sembarangan. Tidak hanya itu sebanyak 63,3 % responden akan mengambil dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah.

Menurut 75,5 % responden mengatakan bahwa lingkungan daerah Telang tidak memiliki penghijauan yang baik dan terlihat gersang menurut 87,8 % responden. Serta sebanyak 51% responden menyatakan bahwa daerah Telang memiliki banyak lahan hijau terbuka. Sebanyak 73,5 % responden menyatakan tidak gemar dalam menanam tumbuhan hijau. Lalu sebanyak 63,3 % responden merasa bahwa bahwa trotoar di daerah Telang tidak digunakan sebagaimana mestinya karena banyak dijumpai pedagang kaki lima yang menggunakan bahu trotoar untuk tempat berjualan dan tempat parkir liar. Serta sebanyak 89,8% responden merasa daerah resapan air belum digunakan sebagaimana mestinya karena sering saat hujan terjadi maka akan menimbulkan genangan air di sepanjang jalan menuju UTM yang akan sulit surut hingga berhari-hari.

Tidak hanya itu sebanyak 73,5 % responden menyatakan bahwa daerah Telang mempunyai lingkungan yang tidak sehat dan memiliki sarana sanitasi yang tidak baik dikarenakan sebanyak 73,5 % responden masih tidak peduli lingkungan dan belum menjaga lingkungan dengan baik, namun sebanyak 57,1% responden sudah sadar akan kerusakan lingkungan tersebut, hal itu dibuktikan

dengan banyaknya sampah plastik yang dirasakan oleh 73,5 % responden. Tidak hanya itu sebanyak 69,4 % responden setuju bahwa daerah Telang terpapar banyak polusi udara dikarenakan masih banyak penggunaan bahan bakar yang belum hemat yang didukung oleh responden sebanyak 67,3 %.

Didapatkan rata-rata 73,8% responden mengatakan bahwa kawasan sepanjang jalan Telang merupakan kawasan yang tidak nyaman dan tidak cocok untuk jadi tempat beristirahat/bersantai untuk berkumpul bersama teman dan keluarga. Sehingga kawasan Telang tidak cocok menjadi destinasi wisata yang didukung sebanyak 61,2 % responden namun sebanyak 51 % responden masih mengharapkan kawasan Telang ini menjadi tempat destinasi wisata. Namun terlepas dari hal tersebut sebanyak 69,4 responden merasa tenang, aman dan nyaman untuk tinggal di Telang.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan bisa dilihat bahwa >50 % masyarakat Desa Telang belum terlalu memahami akan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Adapun untuk mengatasi permasalahan tersebut maka bisa dilakukan beberapa hal seperti :

1. Membuat peringatan dengan spanduk yang tertera dengan jelas untuk tidak membuang sampah sembarangan dan kalau perlu diberikan sanksi apabila terbukti membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos.
3. Melakukan daur ulang sampah anorganik yang kering.
4. Mulai menerapkan melakukan prinsip 3R (Reuse, Reduce, Recycle).
5. Mengadakan sosialisasi untuk pemilahan sampah organik dan anorganik dalam program Bank Sampah.
6. Pembatasan penggunaan produk plastik sekali pakai.
7. Melakukan penghijauan ditempat yang dirasa gersang.
8. Menjauhi perbuatan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.
9. Menggunakan sumber daya alam yang dapat diperbarui (renewable) dan menghemat sumber daya alam yang sifatnya terbatas.
10. Kepedulian terhadap lingkungan ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat saja akan tetapi juga dari pihak pemerintah diharap turut andil untuk peduli dengan memberikan solusi yang bisa membantu membuat lingkungan menjadi lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat yang ada di Telang, Kamal belum sepenuhnya mempunyai kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Rendahnya sikap peduli lingkungan masyarakat Telang mengakibatkan dampak negatif yang terjadi pada lingkungan Telang. Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan Telang yang masih banyak dipenuhi sampah plastik dan masih rendahnya penerapan program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) sehingga membuat lingkungan tercemar dan menjadi tidak sehat serta sarana sanitasi dan daerah resapan air yang tidak baik. Faktor rendahnya kepedulian lingkungan masyarakat Telang didukung juga oleh sikap tidak gemarnya masyarakat dalam menanam tumbuhan hijau sehingga membuat daerah Telang cenderung menjadi gersang dan berpolusi akibat penggunaan bahan bakar yang berlebih dan tidak adanya tumbuhan hijau yang dapat menyerap polusi. Adapun saran dalam jurnal ini ialah masyarakat bisa lebih peduli dengan tidak membuang sampah sembarangan. Sampah yang ada bisa diolah untuk pupuk kompos. Pemerintah juga ikut berperan dalam menyuarakan untuk peduli terhadap lingkungan dengan membuat gerakan penghijauan dengan menanam pohon dan sebagainya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel, terutama kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Aditya Rakhmawan, S.Si., M.Pd., dan Ibu Eva Ari Wahyuni, Ph.D. serta pihak tim surveyor yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Khalid, Z., Sitorus, A. P., & Sitepu, R. (2021). Peningkatan Pemahaman dan Kepedulian Masyarakat Desa Terhadap Lingkungan Mangrove Di Pantai Muara Indah Kabupaten Deli Serdang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(2), 99–109. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.362>
- Notohadiprawiro, T. (2021). Lahan kritis dan bincangan pelestarian lingkungan hidup. *Tanah, Lingkungan Dan Pertanian Berkelanjutan*. Deepublish Publisher
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press.
- Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2019). Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37.
- Silalahi, (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan, *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA3* (1) : 208
- Putra, A dan Amaludin, LO, (2019). Perilaku Masyarakat Dalam membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Wali Kecamatan Watopute. *Jurnal penelitian Pendidikan Geografi*, 4 (2) : 92
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1705>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018).
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021.) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rahmawati, D., Handayani, R. D., & Fauzzia, W. (2018). Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Obyek *Wisata Kampung Tulip*. 1(1), 87–94.
- Raksanagara, A., & Raksanagara, A. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan Yang Penting Pada Tatanan Rumah Tangga Di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10340>
- Ramadhani, M. R., Fernanda, R., Sari, R., & Lubis, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2406>